

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penuaan merupakan suatu proses natural, penuaan akan terjadi pada semua sistem tubuh manusia dan tidak semua sistem akan mengalami kemunduran pada waktu yang sama. Proses menjadi tua merupakan gambaran yang universal, namun tidak seorangpun mengetahui dengan pasti penyebab penuaan atau mengapa manusia menjadi tua pada usia yang berbeda-beda (Fatmawati dan Imron, 2017). Dalam Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, yang termasuk lansia adalah seseorang yang telah ber-usia 60 tahun atau lebih. Indonesia sendiri memasuki periode *aging population*, dimana terjadi peningkatan umur harapan hidup yang diikuti dengan peningkatan jumlah lansia. Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa (7,56%) pada tahun 2010, menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019, dan diperkirakan akan terus meningkat dimana tahun 2035 menjadi 48,2 juta jiwa (15,77%) (Kemenkes RI, 2019). Jawa Barat sendiri pada tahun 2017 sebanyak 4,16 juta jiwa atau sekitar 8,67 persen dari total penduduk Jawa Barat, yang terdiri dari sebanyak 2,02 juta jiwa (8,31 persen) lansia laki-laki dan sebanyak 2,14 juta jiwa (9,03 persen) lansia perempuan (Badan Pusat Statistik, 2018) jumlah lansia di Kota Bandung mencapai 132 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik, 2019).

Seseorang yang memasuki masa lansia akan mengalami keterbatasan-keterbatasan dimana dirinya akan lebih bergantung kepada orang lain, proses untuk mencari nafkah terhenti dan sulit untuk berinteraksi secara luas. Perubahan-perubahan yang menyertai proses perkembangan menuju tahap lansia dapat menjadikan sumber masalah dan keputusasaan ketika seorang lansia tidak memiliki kesiapan dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut (Indriana, 2010). Adanya perubahan-perubahan yang dialami lansia, seperti perubahan pada fisik, psikologis, spiritual, dan psikososial menyebabkan lansia mudah mengalami stres (Azizah, 2011). Sehingga sebagian masyarakat menganggap bahwa lansia lebih baik dirawat didalam panti, sebab mereka akan lebih terurus dan dapat bergaul dengan lansia yang lain dari pada tinggal di rumah sendirian merasa kesepian dan terlantar karena anak-anaknya sibuk dengan pekerjaannya. Berkembangnya persepsi sosial bahwa panti merupakan tempat penitipan orang tua atas anaknya yang tidak bisa mengurusnya karena suatu hal dan lainnya. Bagi lansia yang sudah di Panti Werdha bisa saja stres karena teman kamarnya yang berbeda budaya atau iri terhadap teman kamarnya yang lebih sering diperhatikan oleh pengurus dipanti tersebut.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari stres. Stres terjadi akibat adanya tuntutan dalam kehidupan (Dalami, 2010). Lansia yang tinggal di panti akan dihadapkan pada situasi yang berbeda dengan sebelumnya mereka tinggal dirumah. Keadaan ini mendorong mereka untuk melakukan penyesuaian diri agar kehidupan mereka dapat selaras dan berjalan baik (Sulandari, 2009). Keputusan lansia

untuk bertempat tinggal di panti werdha sering kali dilakukan untuk mengatasi meningkatnya kebutuhan-kebutuhan fisik dan emosional dan hal tersebut juga memungkinkan untuk menimbulkan stres pada lansia tersebut (Santrock, 2002). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raden, 2015 menunjukkan tingkat stres yang tinggi pada lanjut usia, dengan 21,25% menunjukkan keluhan berat dan 18,75% menunjukkan keluhan sedang. Hasil penelitian oleh Habibie dan Emilia 2017 dengan responden 5 orang diketahui tingkat stres pada lansia rata-rata pada skor 46,6 atau termasuk kedalam kategori stres berat.

Keberadaan keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia untuk dukungan fisik dan mental akibat menua yang dialaminya dan apabila keluarga jarang mengunjungi lansia akan dapat memicu timbulnya stres pada lansia. Keberadaan keluarga ini penting untuk diteliti dengan maksud agar keluarga mengetahui dampak dari penitipan lansia di panti werdha.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2020 di Panti Werdha Tresna Budi Pertiwi didapatkan 4 dari 5 orang lansia mengalami stres karena jarang dikunjunginya oleh keluarga serta stres karena teman panti yang tidak disukai oleh lansia di panti werdha tresna budi pertiwi. Sedangkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 05 Maret 2020 di Panti Werdha Asuhan Bunda di dapatkan 3 dari 5 lansia mengalami stres karena jarang dikunjungi oleh keluarganya. Dilihat dari latar belakang diatas, peneliti mempunyai keyakinan bahwa hal ini akan menyebabkan stres bagi lansia terlebih jauh lagi lansia akan mengalami depresi

sampai menarik diri. Peneliti berharap, hasil penelitian nanti akan memberikan gambaran kepada profesi sebagai bahan dasar penelitian serta bahan ajar pendidikan mengenai tingkat stres lansia di panti werdha.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan judul penelitian yang akan dilaksanakan yaitu “Gambaran tingkat stres pada lansia yang tinggal di panti werdha Tresna Budi Pertiwi”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tingkat stres pada lansia yang tinggal di Panti Werdha Tresna Budi Pertiwi

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Mengidentifikasi tingkat stres ringan, sedang serta berat pada lansia yang tinggal di Panti Werdha Tresna Budi Pertiwi

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Informasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi perpustakaan mengenai gambaran tingkat stres lansia yang tinggal di panti werdha.

### **1.4.2 Bagi Lembaga Panti Werdha**

Panti Werdha Tresna Budi Pertiwi Kota Bandung diharapkan dapat membimbing serta memberikan motivasi kepada lansia agar tidak mengalami stres

berkepanjangan.

#### **1.4.3 Bagi Profesi**

Informasi dari penelitian ini dapat digunakan oleh profesi keperawatan untuk bahan dasar penelitian atau bahan ajar pendidikan dalam informasi tingkat stres lansia di panti werdha.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Informasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar tentang pengetahuan yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya